



Jasiora : Vol. IV No. 04 Juni 2022

**JASIORA**

Jurnal Administrasi Sosial dan Humaniora

(<http://jurnal.stiasetihsetiomb.ac.id/index.php/admnggr/index>)



## **Implementasi Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat di Dusun Sungai Mancur**

**Helva Rahmi,<sup>1</sup> Nova Elsyra<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> STIA Setih Setio Muara Bungo, Email: [helva.rahmi@gmail.com](mailto:helva.rahmi@gmail.com)

<sup>2</sup> STIA Setih Setio Muaras Bungo, Email: [elsyranova22@gmail.com](mailto:elsyranova22@gmail.com)

### ***Info Artikel***

*Masuk:*

*Diterima:*

*Terbit:*

***Keywords:***

*Protection; Implamentation, PAMSIMAS*

### ***Abstract***

*This study aims to find out how the implementation of the Community-Based Water Supply and Sanitation Program (PAMSIMAS) in Sungai Mancur Hamlet, Tanah Sepenggal Lintas District, Bungo Regency, the research method used in this study is a descriptive method with qualitative data analysis. The sample in this study amounted to 21 people who were taken by purposive sampling technique, to collect data by observation and interviews were carried out by researchers.*

*The results of the study prove that the implementation of the PAMSIMAS program in Sungai Mancur Hamlet still has not maximally met the indicators of the success of the PAMSIMAS program, this is due to several problems found in its implementation. As it was found that clean water services have not been able to serve the entire community of Sungai Macur Hamlet, totaling 400 families (KK), of that number only 43 families have access to clean water, this problem arises not that the community is not given access to good services. but the inability of the community in paying bills that burdens the community, especially people with lower middle income.*

*To overcome these problems, PAMSIMAS assistants were assisted by the Sungai Mancur Hamlet government to socialize the PAMSIMAS program and its long-term benefits to the environment and the sustainability of the community's healthy life, providing subsidies for the first month of payment for free, as well as providing sanctions to people who do not want to participate in the program. this.*

**Kata kunci:**  
Perlindungan; Implementasi.  
PAMSIMAS

**Corresponding Author:**  
Helva Rahmi E-mail:  
[helva.rahmi@gmail.com](mailto:helva.rahmi@gmail.com)

---

### **Abstrak**

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi Program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (PAMSIMAS) Dusun Sungai Mancur Kecamatan Tanah Sepenggal Lintas Kabupaten Bungo, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan analisis data Kualitatif. Sample dalam penelitian ini berjumlah 21 orang yang pengambilan dengan teknik purposive sampling, untuk mengumpulkan data dengan observasi dan wawancara dilakukan oleh peneliti.

Hasil penelitian membuktikan bahwa implementasi program PAMSIMAS di Dusun Sungai Mancur masih belum maksimal memenuhi indikator keberhasilan program PAMSIMAS, hal ini disebabkan beberapa masalah yang ditemukan dalam pelaksanaannya. Seperti di temukan bahwa pelayanan air bersih belum mampu melayani keseluruhan masyarakat Dusun Sungai Mancur yang berjumlah 400 Kepala Keluarga (KK), dari jumlah tersebut baru 43 Kepala Keluarga yang mendapatkan akses air bersih, masalah ini muncul bukan masyarakat tidak di berikan akses pelayanan yang baik akan tetapi ketidaksiapannya masyarakat dalam pembayaran tagihan yang membebani masyarakat terutama masyarakat yang berpenghasilan menengah kebawah.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut pendamping PAMSIMAS di bantu dengan pemerintah Dusun Sungai Mancur mensosialisasikan program PAMSIMAS serta manfaat jangka panjangnya terhadap lingkungan dan keberlangsungan hidup sehat masyarakat agar lebih baik, pemberian subsidi pembayaran 1 bulan pertama gratis, serta memberikan sanksi kepada masyarakat yang tidak mau ikut dalam program ini.

**DOI:** 10.5281/zenodo.6683928

---

## **1. Pendahuluan**

Pemerintah Republik Indonesia pada hakikatnya terus berupaya mengimplementasikan kebijakan pembangunan pada semua bidang baik bidang kesehatan, bidang sosial, bidang ekonomi, bidang pendidikan, bidang pertanian, bidang perikanan dan lain sebagainya yang bersifat adil, demokrasi, terbuka, partisipatif dan terintegrasi. Untuk mempercepat pembangunan masyarakat di perdesaan yang dirasakan masih lamban dan belum sesuai dengan apa yang diharapkan oleh karena itu Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pembangunan Daerah Transmigrasi dan Desa Tertinggal, telah merealisasikan berbagai program salah satunya adalah Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat selanjutnya disingkat dengan PAMSIMAS. Hal tersebut merupakan upaya untuk mewujudkan komitmen mencapai target *Millenium Development Goals* dalam bidang sektor Air Minum dan Sanitasi (WSS-MDGS), yaitu meningkatkan separuh dari proporsi penduduk yang belum mempunyai akses air minum dan sanitasi dasar agar dapat menikmati pelayanan air bersih.

Pelaksanaan program PAMSIMAS dilandasi dengan kebijakan pemerintah yang tertuang dalam Undang-Undang 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025. RPJPN mengamanatkan pada akhir periode Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 layanan dasar air minum dan sanitasi dapat dinikmati oleh seluruh rakyat Indonesia.

Kemudian dasar hukum lainnya yang menguatkan pelaksanaan program Pamsimas ini adalah Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial yang mengamanatkan bahwa seluruh masyarakat harus merasakan hidup sejahtera, selain itu juga di perkuat dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat yang mengamanatkan bahwa seluruh masyarakat harus menerapkan kehidupan yang bersih dan sehat dengan memiliki sanitasi yang terjangkau.

Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Jambi Nomor 7 Tahun 2012 tentang Program dan Bentuk-Bentuk Pemberdayaan Masyarakat, disebutkan bahwa PAMSIMAS merupakan salah satu program dan aksi nyata pemerintah (pemerintah pusat dan daerah) dengan dukungan Bank Dunia, untuk meningkatkan penyediaan air minum, sanitasi dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat terutama dalam rangka menurunkan penyakit diare dan penyakit lainnya yang ditularkan melalui air dan lingkungan.

PAMSIMAS dilaksanakan dengan pendekatan berbasis masyarakat, melalui pelibatan masyarakat (perempuan dan laki-laki, kaya dan miskin) serta pendekatan yang tanggap terhadap kebutuhan masyarakat. Kedua pendekatan tersebut dilakukan melalui proses pemberdayaan masyarakat untuk menumbuhkan prakarsa, inisiatif dan partisipatif aktif masyarakat dalam memutuskan, merencanakan, menyiapkan, melaksanakan, mengoperasikan dan memelihara sarana yang telah dibangun, serta melanjutkan kegiatan peningkatan derajat kesehatan di masyarakat termasuk dilingkungan sekolah.

PAMSIMAS juga mempunyai tujuan untuk meningkatkan jumlah warga masyarakat kurang terlayani termasuk masyarakat berpendapatan rendah di wilayah pedesaan yang dapat mengakses pelayanan air minum dan sanitasi yang berkelanjutan. Selanjutnya PAMSIMAS bertujuan untuk meningkatkan penerapan nilai dan perilaku hidup bersih dan sehat dalam rangka pencapaian target *Universal Access* 2019 melalui pengarusutamaan pendekatan pembangunan berbasis masyarakat. Tujuan PAMSIMAS akan tercapai apabila sasaran program indikator kinerja kunci (*Key Performance Indicator*) dapat dilaksanakan dengan baik, adapun indikator-indikator tersebut antara lain:<sup>1</sup>

1. Tujuan Umum Program
  - a. Meningkatkan akses masyarakat, terutama masyarakat miskin, terhadap fasilitas air minum yang layak sebesar 50-100% dari masyarakat yang belum memiliki akses.
  - b. Meningkatkan akses masyarakat, terutama masyarakat miskin, terhadap fasilitas sanitasi yang layak sebesar 100% paling lambat pada tahun ketiga setelah pemicuan.
2. Pemberdayaan Masyarakat dan Pengembangan Kelembagaan Lokal  
Rencana Kerja Masyarakat (RKM) disusun secara partisipatif melibatkan seluruh komponen masyarakat (miskin-kaya; perempuan dan laki-laki).
3. Peningkatan Perilaku Hidup Sehat dan Pelayanan Sanitasi yaitu:
  - a. 100% kelompok masyarakat sasaran berhenti buang air besar sembarangan.
  - b. 80% kelompok masyarakat sasaran menerapkan perilaku cuci tangan pakai sabun pada waktu-waktu kritis.

---

<sup>1</sup>Buku Pedoman Umum Pengelolaan Program Pamsimas, Jakarta, 2013.

- c. 95% sekolah sasaran mempunyai sarana sanitasi yang layak dan program PHBS.
4. Penyediaan Sarana Air Minum atau Sanitasi Umum
  - a. Sarana air minum yang berfungsi, dimanfaatkan serta memenuhi tingkat kepuasan mayoritas masyarakat sasaran di perdesaan.
  - b. Sarana air minum yang dikelola dan dibiayai secara efektif oleh masyarakat di perdesaan.

Di Kabupaten Bungo, program PAMSIMAS telah dimulai sejak tahun 2008. Pada awalnya program pengadaan air bersih ini bernama program CWSHP yaitu singkatan dari *Community Water Service Health and Project* yang artinya proyek pengadaan air bersih bagi masyarakat. Adapun fasilitas yang dibangun adalah waduk penampungan air dimana sumber air bersih dialirkan dari kaki bukit hingga ke pemukiman warga yang jaraknya mencapai 15 KM, kemudian sumur gali, kran umum (KU), dan WC umum serta tempat cuci tangan. Kemudian pada tahun 2013 baru berganti nama menjadi PAMSIMAS. Sesuai dengan hasil evaluasi pelaksanaan program pengadaan air bersih sebelumnya, maka fasilitas yang dibangun tersebut dinilai kurang layak dan banyak yang tidak dimanfaatkan oleh masyarakat.<sup>2</sup>

Oleh karena hal tersebut, untuk melayani kebutuhan air bersih bagi masyarakat miskin, maka program PAMSIMAS hadir dengan membangun sumur bor yang kedalamannya mencapai 15 meter, untuk mendapatkan air sumur bor tersebut dipompa dengan mesin pompa jet yang kapasitasnya mencapai 300 Watt, mesin pompa tersebut mampu menghasilkan air sebanyak 34 liter per menit. Selanjutnya air tersebut ditampung pada menara yang tingginya mencapai 15 Meter, kemudian baru dibuatkan pipa aliran kerumah-rumah warga. Sumur bor tersebut mampu melayani kebutuhan air bersih sebanyak 300 hingga 400 KK. Program pembangunan Sumur Bor ini dinilai lebih efektif dari pembangunan program pengadaan air bersih sebelumnya. Hingga tahun 2019 sudah 79 Dusun yang tersebar di 17 kecamatan yang mendapat bantuan program PAMSIMAS.<sup>3</sup>

Salah satu dusun yang telah mendapatkan pelayanan program PAMSIMAS adalah Dusun Sungai Mancur Kecamatan Tanah Sepenggal Lintas Kabupaten Bungo. Program PAMSIMAS di Dusun Sungai Mancur telah dibangun pada tahun 2017. Dibangunnya program PAMSIMAS di dusun ini dikarenakan akses masyarakat terhadap air bersih masih sangat rendah, dan tingkat kemiskinan yang tinggi. Masyarakat Dusun Sungai Mancur memanfaatkan aliran air sungai Batang Tebo dan beberapa sungai kecil lainnya sebagai sumber air minum, mencuci, memasak dan keperluan lainnya.

Dusun Sungai Mancur Kecamatan Tanah Sepenggal Lintas Kabupaten Bungo dihuni oleh 1.065 Kepala Keluarga (KK) dan 4.700 jiwa.<sup>4</sup> Kondisi dusun sebagian berada pada dataran tinggi dan sebagiannya lagi dataran rendah. Di Dusun Sungai Mancur jumlah KK yang mempunyai akses air bersih seperti sumur gali milik sendiri hanya ada 498 KK, selebihnya belum mempunyai akses air bersih yang layak. Maka untuk meningkatkan pelayanan terhadap air bersih dan pelayanan sanitasi. Pemerintah Daerah Kabupaten Bungo mendukung pembangunan sarana air bersih di Dusun Sungai Mancur melalui program PAMSIMAS. Adapun unit yang dibangun adalah satu unit tempat cuci tangan yang dibangun di Sekolah Dasar, kemudian satu unit sumur bor dan menara penampungan air.

---

<sup>2</sup>Kantor Pamsimas Kabupaten Bungo Tahun 2020.

<sup>3</sup>Laporan Kegiatan Pamsimas Kabupaten Bungo Tahun 2019.

<sup>4</sup>Kantor Rio Dusun Sungai Mancur, Tahun 2020.

## **2. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu bermaksud untuk mengetahui serta mendapatkan gambaran tentang permasalahan yang terjadi pada tempat dan waktu tertentu, kemudian berusaha menganalisa dan menjelaskan fenomena-fenomena yang terjadi untuk pemecahan masalah mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dari populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah Rio dan perangkatnya, seluruh masyarakat Dusun Sungai Mancur, serta petugas pendamping PAMSIMAS. menjadi sampel atau informan kunci dalam penelitian ini berjumlah 21 (dua puluh satu) orang.

## **3. Hasil Dan Pembahasan**

### **3.1. Implementasi Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) pada Dusun Sungai Mancur Kecamatan Tanah Sepenggal Lintas Kabupaten Bungo.**

Dusun Sungai Mancur merupakan salah satu sasaran program PAMSIMAS, karena Dusun Sungai Mancur termasuk ke dalam kategori dusun yang layak mendapatkan pelayanan air bersih, hal ini dikarenakan masih sangat sedikit masyarakat yang mempunyai akses terhadap air bersih seperti sumur gali, sebagaimana diketahui bahwa sebagian besar masyarakat masih memanfaatkan aliran air Batang Tebo sebagai kebutuhan sehari-hari seperti untuk memasak dan mencuci. Selain itu data masyarakat miskin di Dusun Sungai Mancur juga masih tinggi, berdasarkan laporan pelaksanaan pemerintahan Dusun Sungai Mancur tahun 2019 dapat dilihat persentase taraf kehidupan masyarakat di Dusun Sungai Mancur, data lebih lengkap dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

**Tabel 3.1**  
**Persentase Tingkat Kehidupan Masyarakat Dusun Sungai Mancur**

<b>No</b>	<b>Taraf Kehidupan</b>	<b>Pesentase</b>
1	Kaya	10 %
2	Sedang	15 %
3	Miskin	50 %
4	Sangat Miskin	25 %

*Sumber: Kantor Rio Dusun Sungai Mancur Tahun 2020.*

#### Keterangan

1. Kaya, merupakan masyarakat yang mempunyai pendapatan di atas Rp. 5 juta perbulannya yaitu mereka yang berstatus PNS suami istri, dan mereka yang mempunyai usaha/bisnis.
2. Sedang, adalah masyarakat yang mempunyai pendapatan Rp. 3 jt lebih perbulannya yaitu mereka yang bekerja pada industri, karyawan swasta, pedagang kecil dan masyarakat yang mempunyai lahan kelapa sawit sekitar 4 Ha.

3. Miskin, adalah masyarakat yang mempunyai penghasilan paling tinggi sebanyak Rp. 2 Jt perbulannya, yaitu mereka bekerja sebagai penyadap karet milik sendiri.
4. Sangat miskin, adalah masyarakat yang nyaris tidak mampu memenuhi kehidupan sehari-hari, pendapat mereka berkisar antara Rp. 800.000 hingga Rp 1.000.000 perbulannya dengan jumlah tanggungan 3 hingga 5 orang. Masyarakat sangat miskin ini adalah mereka yang bekerja sebagai buruh tani dan buruh bangunan.

Melihat banyaknya masyarakat Dusun Sungai Mancur yang membutuhkan air bersih, maka pada tahun 2017 lalu program PAMSIMAS hadir di Dusun Sungai Mancur untuk meningkatkan akses kebutuhan air bersih bagi masyarakat, adapun fasilitas yang dibangun adalah satu unit sumur bor dan menara air, dimana sumur bor tersebut mampu melayani 300 hingga 400 KK. Berdasarkan data yang didapatkan, adapun jenis fasilitas yang dibangun oleh PAMSIMAS di Dusun Sungai Mancur pada tahun 2017 lalu dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

**Tabel 3.2**  
**Fasilitas Program PAMSIMAS di Dusun Sungai Mancur**

No	Taraf Kehidupan	Pesentase
1	Sumur Bor	1 Unit
2	Menara Penampungan Air	1 Unit
3	Tempat Cuci Tangan	3 Unit

*Sumber: Kantor Rio Dusun Sungai Mancur Tahun 2020.*

Berdasarkan jumlah fasilitas yang telah dibangun, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana keberhasilan implementasi atau pelaksanaan pembangunan program PAMSIMAS di Dusun Sungai Mancur, sesuai dengan indikator keberhasilan pembangunan program PAMSIMAS sebagaimana telah dijelaskan dalam buku pedoman umum pengelolaan program PAMSIMAS. Maka berdasarkan hasil penelitian berikut peneliti uraikan bagaimana keberhasilan pelaksanaan program PAMSIMAS di Dusun Sungai Mancur:

**3.1.1. Dilihat dari Indikator Tujuan Umum Program PAMSIMAS**

Sebagaimana telah diketahui bahwa tujuan umum dari program PAMSIMAS adalah meningkatkan akses air bersih kepada masyarakat miskin dan fasilitas air minum yang layak. Berdasarkan hasil penelitian di Dusun Sungai Mancur ditemukan bahwa sebelum program PAMSIMAS dibangun jumlah masyarakat yang memiliki akses terhadap air bersih berupa sumur gali yaitu sebanyak 498 KK dari 1.065 KK. Artinya sebagian besar masyarakat Dusun Sungai Mancur masih belum memiliki akses terhadap air bersih.

**3.1.2. Dilihat dari Indikator Pemberdayaan Masyarakat dan Pengembangan Kelembagaan Lokal**

Masyarakat banyak yang enggan melibatkan diri atau ikut serta dalam setiap kegiatan pembangunan program PAMSIMAS. Hal tersebut dibuktikan dengan

arsip absensi masyarakat yang hadir saat pembahasan RKM.

### **3.1.3. Dilihat dari Indikator Peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat serta Pelayanan Sanitasi**

Pelaksanaan pembangunan program PAMSIMAS akan berhasil apabila masyarakat stop BABS. Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan diketahui bahwa yang menjadi kendala bagi fasilitator masyarakat dalam mencapai pembangunan program PAMSIMAS adalah sulitnya merubah perilaku masyarakat untuk tidak BABS. Sekolah sasaran pembangunan program PAMSIMAS di Dusun Sungai mancur telah berhasil menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat sebagai salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan pembangunan program PAMSIMAS.

### **3.1.4. Dilihat dari Indikator Penyediaan Sarana Air Minum dan Sanitasi Umum**

Keberhasilan implementasi program PAMSIMAS sifatnya adalah berkelanjutan, fasilitas air bersih yang dibangun terus memberikan manfaat kepada masyarakat. Apabila setelah selesai pembangunan program PAMSIMAS namun fasilitas air bersih tidak dapat dimanfaatkan oleh masyarakat maka pelaksanaan dari program PAMSIMAS boleh dikatakan gagal dalam memberikan pelayanan air bersih yang layak. Berdasarkan hasil pengamatan di Dusun Sungai Mancur terhadap implementasi pembangunan program PAMSIMAS setelah 3 tahun sejak selesai dibangun hingga saat ini masih berfungsi dengan baik dan dimanfaatkan oleh sebagian masyarakat Dusun Sungai Mancur.

Meskipun hingga saat ini pembangunan program PAMSIMAS di Dusun Sungai Mancur masih berfungsi dengan baik, namun belum mampu memberikan manfaat kepada seluruh warga yang tidak mempunyai akses air bersih. Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya bahwa dari 567 KK yang sebelumnya belum mempunyai akses terhadap air bersih, hanya 45 KK yang mendapatkan pelayanan air bersih dari program PAMSIMAS, hal ini dikarenakan tarif iuran yang ditetapkan masih dirasakan terlalu memberatkan warga terutama warga miskin, yaitu sebesar Rp. 20.000,- hingga Rp. 50.000,- yang harus dibayarkan oleh warga dan biaya tersebut tergantung dengan jumlah pemakaian air dimana penghitungan biaya perkubiknya dihitung dengan cara memakai ampere yang disambungkan ke rumah warga. Tarif yang ditetapkan tersebut cukup memberatkan bagi warga terutama warga miskin.

Oleh karena program PAMSIMAS ini kemudian dikelola oleh masyarakat, maka untuk biaya operasionalnya seperti biaya perawatan mesin dan biaya tagihan listrik serta gaji pengelola, serta biaya kerusakan lainnya seperti adanya pipa sambungan yang bocor. Maka, seluruh biaya tersebut bersumber dari tagihan yang dibebankan kepada warga yang melakukan penyambungan kran ke rumah-rumah.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi pembangunan program PAMSIMAS di Dusun Sungai Mancur masih belum terlaksana dengan optimal sesuai dengan harapan dan indikator keberhasilan PAMSIMAS, karena masih banyak warga miskin yang belum merasakan manfaat dari program tersebut. Sementara tujuan dari pelaksanaan program

PAMSIMAS ini adalah dapat memenuhi kepuasan seluruh masyarakat miskin yang belum memiliki akses terhadap air bersih. Pada kenyataannya sebagian besar masyarakat miskin di Dusun Sungai Mancur masih belum mendapatkan akses terhadap air bersih

### **3.2. Hambatan dalam Mengimplementasikan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) pada Dusun Sungai Mancur Kecamatan Tanah Sepenggal Lintas Kabupaten Bungo**

#### **3.2.1. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Masih Belum Dipatuhi, hal ini Masih Banyaknya Ditemui Masyarakat yang Buang Air Besar Sembarangan (BABS)**

Implementasi program PAMSIMAS tidak hanya meliputi kegiatan pembangunan fisik (sumur bor dan menara air) namun juga tercermin dari adanya perubahan perilaku masyarakat yang tidak lagi buang air besar sembarangan. Dari hasil pengamatan peneliti di Dusun Sungai Mancur dapat dilihat bahwa sebagian besar masyarakat masih BABS di sungai, fenomena tersebut mencerminkan bahwa implementasi dari program PAMSIMAS masih belum berhasil.

#### **3.2.2. Banyak Masyarakat yang Enggan Terlibat dalam Pembahasan Rencana Kerja Masyarakat (RKM) dan Dalam Kegiatan Pembangunan Fisik Program PAMSIMAS**

program PAMSIMAS dalam pelaksanaannya melibatkan masyarakat, hal ini dilakukan supaya masyarakat merasa memiliki terhadap fasilitas yang telah dibangun. Oleh karena itu masyarakat harus aktif terlibat dalam seluruh rangkaian kegiatan pelaksanaan program PAMSIMAS mulai dari pertemuan atau rapat dalam tingkat dusun untuk mengambil keputusan, kegiatan sosialisasi mengenai perilaku hidup bersih dan sehat, kemudian gotong royong dalam pembangunan fisik.

#### **3.2.3. Biaya Iuran Perbulan yang Dibebankan kepada Warga yang Menjadi Pelayanan Tetap ke Rumah-Rumah Terlalu Tinggi, Menyebabkan Warga Miskin tidak Mampu Menjadi Peserta Pelayanan Tetap**

Warga miskin di Dusun Sungai Mancur yang mengandalkan mata pencaharian dari perkebunan karet dan buruh tani sangat banyak bahkan hampir sebagian masyarakatnya. Dari data yang diperoleh dari Kantor Rio Dusun Sungai Mancur tercatat sebanyak 450 KK merupakan warga miskin yang mengandalkan karet sebagai sumber mata pencaharian. Apalagi seiring dengan menyebarnya virus corona turut berpengaruh pada harga jual karet petani yang hanya berkisar Rp. 5000 hingga Rp. 6.000 per kilo. Keadaan tersebut tentu sangat membuat masyarakat sebagai petani karet semakin terpuruk.

### **3.3. Upaya yang Dilakukan untuk Mengatasi Hambatan dalam Mengimplementasikan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) pada Dusun Sungai Mancur Kecamatan Tanah Sepenggal Lintas Kabupaten Bungo**

### **3.3.1. Menghimbau dan Mengajak Masyarakat Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan Stop BABS**

salah satu indikator keberhasilan dari pelaksanaan program PAMSIMAS adalah stop atau berhentinya masyarakat dusun sasaran PAMSIMAS untuk tidak BABS lagi di aliran sungai. Namun kenyatannya yang menjadi salah satu penyebab belum berhasilnya pelaksanaan program PAMSIMAS di Dusun Sungai Mancur adalah karena sebagian masyarakat miskin masih BAB sembarangan yang disebabkan oleh mereka tidak punya sanitasi yang layak. pada dasarnya masyarakat Dusun Sungai Mancur sangat ingin untuk tidak BABS namun, mereka belum mempunyai sanitasi yang layak baik milik pribadi maupun umum.

### **3.3.2. Mengajak Masyarakat Secara Bersama-Sama Terlibat dalam Setiap Kegiatan PAMSIMAS**

pelaksanaan program PAMSIMAS melibatkan seluruh lapisan masyarakat (laki-laki dan perempuan, kaya dan miskin) untuk bersama-sama dalam mensukseskan program tersebut. Mulai dari tahapan pembahasan RKM hingga pelaksanaan pembangunan fisik. Kemudian selanjutnya pemeliharaan fasilitas yang telah dibangun dikembalikan kepada masyarakat. Oleh karena kurangnya keikutsertaan masyarakat Dusun Sungai Mancur pada pembahasan RKM dan pelaksanaan pembangunan fisik program PAMSIMAS pada tahun 2017 lalu, membuktikan bahwa pelaksanaan program PAMSIMAS masih belum berhasil dan menjadi pekerjaan rumah bagi petugas fasilitator masyarakat

Dengan adanya dukungan dari Pemerintah Dusun yaitu memberlakukan denda bagi masyarakat yang tidak mau hadir dalam setiap kegiatan PAMSIMAS, maka hal tersebut dapat memicu kekompakan masyarakat, karena pada dasarnya mereka akan memilih untuk terlibat dalam kegiatan PAMSIMAS dari pada harus membayar denda. Maka upaya yang disarankan oleh fasilitator masyarakat tersebut sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan keberhasilan program PAMSIMAS dapat terlaksana dengan baik. Selain itu pemerintah dusun diberi wewenang untuk membuat peraturan yang sifatnya dapat memberikan pendidikan dan meningkatkan kerukunanarganya.

## **4. PENUTUP**

### **4.1. KESIMPULAN**

- 4.1.1. Implementasi program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (PAMSIMAS) pada Dusun Sungai Mancur Kecamatan Tanah Sepenggal Lintas Kabupaten Bungo masih belum sesuai dengan harapan sebagaimana yang tertuang dalam indikator keberhasilan pelaksanaan program PAMSIMAS. Hal ini dikarenakan masih banyaknya masyarakat Dusun Sungai Mancur yang BABS di Sungai sehingga PHBS masih belum menjadi kebiasaan. Kemudian pada pelaksanaan program PAMSIMAS seperti pembahasan RKM dan gotong royong mengumpulkan material bangunan fisik PAMSIMAS banyak masyarakat yang enggan terlibat. Selanjutnya juga ditemukan bahwa dari satu unit sumur bor yang sudah dibangun, hanya terdapat 43 KK yang melakukan penyambungan kran ke rumah-rumah, padahal satu unit sumur bor tersebut mampu melayani sebanyak 300 hingga 400 KK. Hal tersebut dikarenakan tarif

yang dibebankan masih belum mampu untuk dibayar oleh warga miskin, selain itu warga miskin juga tidak mampu membeli pipa dan kran untuk mengalirkan air bersih ke rumah mereka. Saat ini masih terdapat sebanyak 400 KK di Dusun Sungai Mancur masih belum mendapatkan pelayanan air bersih yang layak.

- 4.1.2. Hambatan dalam mengimplementasikan program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (PAMSIMAS) pada Dusun Sungai Mancur Kecamatan Tanah Sepenggal Lintas Kabupaten Bungo adalah disebabkan sebagian masyarakat terutama masyarakat miskin belum mempunyai sanitasi yang layak, kemudian sanitasi umum juga tidak tersedia, sehingga masyarakat tidak mempunyai pilihan lain dan sulit stop BABS ke sungai. Hambatan selanjutnya masyarakat masih belum terbuka terhadap hal-hal baru termasuk dalam hal pelaksanaan pembangunan fasilitas air bersih dari program PAMSIMAS, hal ini dibuktikan dari enggannya masyarakat terlibat dalam setiap tahapan pembangunan program PAMSIMAS, baik tahap pembahasan RKM dan gotong royong pembangunan fisik. kemudian adalah dikarenakan tarif pemakaian air bersih dari program PAMSIMAS masih dinilai terlalu tinggi oleh warga miskin yaitu sebesar Rp. 25.000 hingga Rp. 50.000 per bulannya sehingga banyak warga miskin yang tidak mampu melakukan penyambungan kran kerumah mereka, selain itu warga miskin juga tidak mampu membeli pipa dan kran.
- 4.1.3. Upaya yan telah dilakukan adalah menghimbau dan mengajak masyarakat meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan Stop BABS dan mengajak masyarakat secara bersama-sama terlibat dalam setiap kegiatan PAMSIMAS

## **4.2. SARAN**

- 4.2.1. Sebaiknya masyarakat secara bersama-sama dapat menyelesaikan pelaksanaan pembangunan program PAMSIMAS di Dusun Sungai Mancur dengan cara stop BABS.
- 4.2.2. Disarankan agar masyarakat Dusun Sungai Mancur mau melibatkan diri dalam setiap kegiatan musyawarah dan gotong royong terutama yang sifatnya untuk kepentingan bersama.
- 4.2.3. Disarankan agar tarif tagihan air dapat ditekan agar masyarakat miskin mampu membayarnya, kemudian juga diharapkan agar pemerintah dusun mampu memberikan pipa dan kran secara gratis kepada warga miskin.

## **Daftar Pustaka / Daftar Referensi**

- Abidin, Said Zainal, *Kebijakan Publik, Salemba Humanika*, Jakarta, 2012
- Afiffuddin, *Pengantar Administrasi Pembangunan, Konsep, Teori dan Implikasinya di Era Reformasi*, Alfabeta, Bandung, 2010.
- Budi Winarno, *Kebijakan Publik, CAPS*, Yogyakarta, 2012
- Budi Winarno, *Kebijakan Publik, Teori, Proses dan Studi Kasus*. Buku Seru, Jakarta, 2012.
- Buku Pedoman *Umum Pengelolaan Program Pamsimas*, Kementrian Desa Tertinggal, Jakarta, 2013
- Djama'an Satori dan Aan Komariah, *Metodolgi Penelitian Kuantitatif*, Alfabeta, Bandung.
- George R. Terry, 2009, *Ilmu Manajemen Bumi Aksara*, 2013
- H.A.S.Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, Bumi Aksara, Jakarta, 2015
- Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia*, Bumi Aksara, Jakarta, 2010

- Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, GP Press Group, Jakarta, 2013.
- Nawawi, *Hadari Metode Penelitian Bidang Sosial*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta, 2001.
- Ndraha, Talizuduhu, *Kybernology Ilmu Pemerintahan Baru, Jilid dua Rineka Cipta*, Jakarta, 2003.
- Rohidin Pranadjaja, Muhammad, *Hubungan Antara Instansi Daerah*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003.
- Solichin, Abdul Wahab, *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*, Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2008.
- Syafi'ie, Inu Kencana, *Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia*, Refika Aditama, Bandung, 2009.
- Wisnu Indrajit Vo dan Soimin, *Pemberdayaan Masyarakat dan Pembangunan*, Jakarta, Intrans Publishing, 2014.
- Winarno, Budi, *Kebijaka Publik, Teori dan Studi Kasus*. Buku Seru, Jakarta, 2012.

**Peraturan Perundang-Undangan**

- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- Undang-Undang 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025.
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah
- Keputusan Menteri Pertahanan Nomor 81 tahun 1993 tentang Pelayanan Umum
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2012 tentang Program dan Bentuk Pemeberdayaan Masyarakat.

**Website**

<https://Pamsimas.org>